

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam bidang Tata Busana, keterampilan praktis memegang peranan penting dalam membekali siswa dengan kemampuan yang langsung relevan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja. Salah satu keterampilan yang sangat penting dalam bidang ini adalah teknik sulaman pita (ribbon embroidery). Teknik sulaman pita tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga mengasah kreativitas dalam menciptakan produk yang menarik secara visual. Keterampilan ini menggunakan pita satin sebagai bahan utama, yang memungkinkan siswa menciptakan motif hias yang dapat diterapkan pada berbagai jenis produk, baik busana maupun dekoratif seperti taplak meja, bantal, dan hiasan dinding. Dengan menguasai teknik ini, siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan dasar dalam bidang teknik sulaman, tetapi juga mampu menghasilkan produk-produk yang memiliki nilai seni dan estetika tinggi.

Menurut Suparno (2012), keterampilan tangan seperti sulaman memberikan banyak manfaat, antara lain mengembangkan ketekunan, kesabaran, serta kreativitas dalam mengatur elemen desain. Proses sulaman pita yang menuntut ketelitian dan perhatian terhadap detail juga berperan dalam meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta kemampuan motorik halus siswa. Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan vokasional, di mana siswa dituntut tidak hanya menguasai teori tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang siap digunakan di dunia kerja.

Selain itu, teknik sulaman pita memiliki ciri khas yang membedakannya dari sulaman benang biasa, yaitu penggunaan pita yang memberikan efek tiga dimensi sehingga tampilannya lebih hidup dan menarik.

Dalam dunia pendidikan, penguasaan teknik sulaman pita mendukung terciptanya produk-produk inovatif yang mengandung nilai kreativitas tinggi. Namun, meskipun teknik ini sudah dikenal dan diajarkan, tidak semua siswa mampu menguasainya dengan baik. Beberapa kendala yang dihadapi siswa antara lain kurangnya latihan, keterbatasan media pembelajaran, serta kesulitan dalam memahami teknik dasar sulaman. Penelitian oleh Chalid S dan Lia Ulfa Lubis (2019) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan sulaman pita pada produk busana, seperti pada garis leher blus, masih tergolong kurang optimal. Hanya sebagian kecil siswa yang mencapai keterampilan yang diharapkan, sementara sebagian besar lainnya menunjukkan kemampuan yang masih di bawah standar.

Selain pada busana, teknik sulaman pita juga dapat diterapkan pada produk dekoratif seperti hiasan dinding, yang tidak hanya berfungsi sebagai pemanis ruangan, tetapi juga menambah nilai estetika. Dalam praktik pembelajaran ini, sulaman pita yang digunakan mengusung motif pola tengah pusat sebagai pusat perhatian desain. Adapun jenis tusuk yang digunakan meliputi tusuk daun (Ribbon Stitch), tusuk bunga (Straight Stitch), tusuk batang (Stem Stitch), dan tusuk French Knot. Penggunaan variasi tusuk ini memberikan kekayaan visual dan keunikan pada hasil sulaman siswa.

Berdasarkan penelitian oleh Dewi (2018) dalam Jurnal Pendidikan Vokasional, kegiatan menyulam tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga sebagai media pembentukan imajinasi dan kreativitas siswa. Melalui praktik sulaman pita dalam pendidikan Tata Busana, siswa juga dapat mengenal dan menghargai nilai-nilai seni dan budaya dalam karya tradisional maupun modern. Oleh karena itu, keterampilan ini tidak hanya penting secara teknis, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan apresiasi seni siswa.

Namun demikian, meskipun teknik sulaman pita telah masuk dalam kurikulum di banyak SMK Tata Busana, masih banyak siswa yang belum menguasai teknik ini secara optimal. Berdasarkan pengamatan di SMK Negeri 1 Beringin, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan teknik dasar sulaman pita, seperti cara memasukkan pita ke dalam jarum, menyusun pola, serta meletakkan pita dengan rapi. Kendala-kendala tersebut sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap prinsip dasar sulaman, terbatasnya waktu latihan, dan metode pembelajaran yang kurang efektif, ditambah lagi dengan keterbatasan alat dan bahan.

SMK Negeri 1 Beringin merupakan salah satu lembaga pendidikan vokasional yang berupaya mencetak lulusan yang terampil dan siap kerja. Sekolah ini memiliki tujuh program keahlian, salah satunya adalah Tata Busana. Jurusan ini menuntut siswa untuk menjadi tenaga terdidik dan terlatih di bidang busana. Berdasarkan Kurikulum Merdeka, terdapat lima kelompok kompetensi yang harus dikuasai siswa, yaitu: 1) Gambar Mode, 2) Gambar Teknis (Technical Drawing), 3)

Gaya dan Pengembangan Desain, 4) Eksperimen Tekstil dan Desain Hiasan, dan 5) Desain dan Produk Busana. Salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa kelas XI dalam mata pelajaran Pembuatan Hiasan Busana adalah kemampuan membuat hiasan busana, di mana pada akhir fase pembelajaran siswa dituntut untuk mampu menghasilkan produk berupa hiasan rumah tangga.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin dalam membuat sulaman pita pada produk hiasan dinding. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membuat sulaman pita, serta memberikan rekomendasi mengenai metode pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan vokasional, khususnya dalam bidang Tata Busana, serta membantu siswa dalam menguasai keterampilan sulaman pita secara menyeluruh.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Pembuatan Hiasan Busana kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin, Ibu Sri Susilawaty, S.Pd., M.Pd., pada tanggal 2 Januari 2025, diperoleh informasi bahwa standar penilaian praktik sulaman pita di SMK Negeri 1 Beringin dianggap baik apabila memenuhi beberapa kriteria, yaitu teknik sulaman, peletakan motif, penggunaan warna pita, kesesuaian bentuk motif dengan desain, ukuran kain, kerapian hasil sulaman, dan kebersihan kain. Namun, pencapaian yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai karena masih banyak siswa yang belum memahami materi dengan baik, terutama

dalam pelaksanaan praktik sulaman pita. Hal ini berdampak langsung terhadap kualitas hasil pembelajaran yang mereka capai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Analisis Kemampuan Membuat Sulaman Pita pada Hiasan Dinding Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Beringin mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai teknik dasar sulaman pita, seperti cara memegang jarum, memasukkan pita, dan teknik penyusunan pola sulaman yang benar.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam meletakkan atau mengaplikasikan pola hiasan sesuai dengan bidang maupun penempatan hiasan.
3. Siswa sering tidak menyadari potensi nilai ekonomi yang dapat dihasilkan dari produk hiasan dinding sulaman pita, yang bisa menjadi peluang usaha di masa depan.
4. Siswa masih kurang memahami dalam pemilihan ukuran pita satin yang digunakan dalam pembuatan produk dengan teknik sulaman pita.
5. Banyak siswa yang tidak merasa tertarik atau kurang termotivasi untuk mempelajari teknik sulaman pita.

1.3. Batasan Masalah

Pada penulisan penelitian ini ada beberapa batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis, antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan pada pembuatan hiasan dinding menggunakan bahan satin dengan ukuran 20 cm x 25 cm.
2. Penempatan motif sulaman pita menggunakan pola hiasan tengah pusat.
3. Jenis tusuk hias yang digunakan, antara lain tusuk daun (*Ribbon Stich*), tusuk bunga (*Straight Stich*), tusuk batang (*Stem Stich*), dan tusuk *Frech Knot*.
4. Tusuk daun (*Ribbon Stich*) menggunakan pita hias berwarna hijau, tusuk bunga (*Straight Stich*) menggunakan pita hias berwarna pink, kuning, dan merah maroon. Tusuk batang (*Stem Stich*) menggunakan pita hias berwarna hijau tua dan Tusuk *Frech Knot* menggunakan pita hias berwarna cream, kuning, pink, hijau dan merah maroon.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan pembuatan busana sulaman pita pada hiasan dinding siswa kelas XI tata busana di SMK N 1 Beringin?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan pembuatan sulaman pita pada hiasan dinding siswa kelas XI tata busana di SMK N 1 Beringin.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas maka di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa belajar siswa terutama pada pembelajaran pembuatan hiasan busana.
 - b. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membuat hiasan sulaman pita
2. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai masukan bagi pihak sekolah khususnya pada jurusan Tata Busana
 - b. Sebagai masukan kepada guru SMK dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran kejuruan.
3. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai syarat penyelesaian program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan
 - b. Menambah pengetahuan dan pengalaman Peneliti dalam menyusun karya ilmiah.
 - c. Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum Tata Busana di SMK, terutama yang berkaitan dengan teknik sulaman pita dan produk dekoratif seperti hiasan dinding.